

ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018

Richie Ferdinand

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email: richie.ferdinand@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deskripsi, hubungan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Personal Financial Need, Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena Fraud di Indonesia menempati urutan 3 di Asia Pasifik menurut ACFE, serta terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Populasi pada penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jumlah populasi penelitian adalah 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 160 sampel perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 10. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (3) Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, (4) Tekanan Eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, (5) Target Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (6) Personal Financial Need tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, (7) Nature of Industry berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (8) Ketidakefektifan Pengawasan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, (9) Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (10) Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (11) Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksterna, Target Keuangan, Personal Financial Need, Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Rasionalisasi, Kemampuan dan Kecurangan Laporan Keuangan*

Pendahuluan

Fraud menjadi perhatian auditor karena dewasa ini menjadi perhatian semua orang akibat terjadinya kasus Enron dan WorldCom di Amerika Serikat yang memaksa

dibubarkannya salah satu kantor akuntan besar di sana, di samping menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi para investor kedua perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah hal mendasar yang perlu dikenal oleh para calon pengusaha yang ingin mendirikan usahanya sendiri. Laporan keuangan menjadi hal yang cukup penting dalam perusahaan, karena dengan melihat laporan keuangan yang dibuat dapat menganalisis bagaimana keadaan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan .

Adanya laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban, perusahaan merasa termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya, terkadang hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak (Harto., 2016) terutama dari investor atau pemegang sahamnya. Dorongan ini memaksa perusahaan untuk melakukan fraud dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak benar. Fraud dan manipulasi yang dilakukan perusahaan.

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) pada tahun 2016, berdasarkan frekuensi, *fraud* yang sering terjadi pada tahun 2016 yang dilaporkan adalah penyalahgunaan asset (asset misappropriation) sebesar 83,5% disusul tindakan korupsi (*corruption*) sebesar 35,4% kemudian kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebesar 9,6%. *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan/*fraud* yang dilaporkan memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya sebesar \$975,000 ditahun 2016. Menurut *survey* sektor keuangan dan perbankan menjadi salah satu sektor yang sering melakukan kecurangan/*fraud*, sedangkan sektor yang dilaporkan memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan adalah pertambangan (*mining*) di tahun 2016.

Fraud akan sering dilakukan ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian. (Cressey, 1953) mengungkapkan terdapat tiga kondisi yang ada dalam tindakan *fraud* yaitu Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Pada perkembangannya Selanjutnya (Wolfe & Hermanson, 2004) menambahkan tiga kondisi yang telah ditemukan oleh (Cressey, 1953) dengan kemampuan (*capability*), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*.

Peneliti akan menggunakan *fraud diamond theory* yang memiliki komponen Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian sebelumnya ialah: (1) peneliti akan meneliti kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan (*mining*), karena pada hasil *survey* yang dilakukan ACFE pada tahun 2016, sektor pertambangan menjadi *sector* yang paling mengalami kerugian akibat terjadinya kecurangan (*fraud*). (2) penambahan variabel ukuran perusahaan, dikarenakan resiko kecurangan juga dipengaruhi oleh size (SAS 99 No.37).

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada metode deskriptif dan metode verifikatif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (*standar deviation*), dan maksimum-minimum (RATMONO, 2017) Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antar beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik (Sugiyono, 2010) Data yang digunakan merupakan keseluruhan dari data sampel yang telah dimasukkan oleh peneliti dengan melihat kriteria-kriteria yang telah dijabarkan.

Metode Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa setiap variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *Personal financial need*, *nature of industry*, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, rasionalisasi dan kemampuan. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Variabel dan Data Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, *Personal Financial Need*, *Nature of Industry*, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Rasionalisasi dan Kemampuan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32. Perusahaan Pertambangan.

Perusahaan pertambangan terdiri dari 4 (empat) sub sektor yaitu : Sub sektor batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya dan sub sektor pertambangan batu-batuan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel perusahaan atau 160 sampel amatan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

B. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan total aset besar mencerminkan perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Arus kas perusahaan tersebut sudah positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang, dan menunjukkan perusahaan lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil. Berikut ini merupakan ukuran perusahaan perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018.

Tabel 1
Ukuran Perusahaan Pertambangan 2014 -2018

<i>NO</i>	<i>KODE</i>	<i>Tahun 2014</i>	<i>Tahun 2015</i>	<i>Tahun 2016</i>	<i>Tahun 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>	<i>Mean</i>
1	ADRO	79.762.813	82.193.328	87.633.045	92.318.064	95.659.109	87.513.272
2	ARII	4.217.657	4.848.370	4.435.425	4.430.941	4.742.680	4.535.015
3	BSSR	2.079.180	2.398.464	2.391.397	2.846.942	3.320.617	2.607.320
4	BYAN	14.446.358	12.936.727	11.080.490	12.041.640	15.591.903	13.219.424
5	DEWA	4.426.886	5.144.816	5.123.680	5.443.588	5.623.753	5.152.545
6	DOID	11.258.378	11.473.795	11.854.256	12.810.737	16.042.115	12.687.856
7	DSSA	16.203.078	25.407.654	23.837.203	37.080.776	45.880.287	29.681.800
8	GEMS	3.921.803	5.099.191	5.074.374	7.999.679	9.497.779	6.318.565
9	HRUM	5.522.913	5.250.741	5.553.984	6.224.535	6.340.318	5.778.498
10	INDY	28.482.821	31.519.075	24.484.867	49.256.537	49.720.519	36.692.764
11	ITMG	16.297.303	16.254.339	16.254.765	18.407.166	19.546.079	17.351.930
12	KKGI	1.238.236	1.359.282	1.326.251	1.423.266	1.588.709	1.387.149
13	MBAP	999.939	1.505.795	1.563.625	2.178.233	2.350.703	1.719.659
14	MYOH	2.031.097	2.224.044	1.978.508	1.843.449	2.050.166	2.025.453
15	RUIS	1.264.143	1.091.754	79.132	59.348	990.373	1.056.950
16	TOBA	3.739.591	3.895.034	3.514.699	4.719.284	6.799.514	4.533.624
17	PTBA	14.812.023	16.894.043	18.576.774	21.987.482	24.172.933	19.288.651
18	PTRO	5.818.586	5.867.526	5.286.058	5.918.363	7.239.502	6.026.007
19	APEX	9.680.973	9.714.691	9.168.380	7.825.793	6.972.823	8.672.532
20	ELSA	4.245.704	4.407.513	4.190.956	4.855.369	5.657.327	4.671.374
21	ESSA	1.738.909	3.832.607	8.991.606	11.120.121	12.525.448	7.641.738
22	MEDC	33.607.629	40.137.903	48.331.047	69.918.327	71.159.431	52.630.867
23	PKPK	303.256	170.599	157.703	137.363	127.894	179.363
24	CITA	2.790.121	2.795.962	2.726.214	2.678.251	3.268.568	2.851.823
25	INCO	29.037.324	31.576.687	29.901.711	29.596.405	29.838.819	29.990.189
26	TINS	9.752.477	9.279.683	9.548.631	11.876.309	15.117.948	11.115.010
27	PSAB	10.654.106	11.441.248	11.460.094	12.481.094	12.414.778	11.690.264
28	ANTM	22.044.202	30.356.851	29.981.536	30.014.273	33.306.390	29.140.650
29	MITI	362.679	248.928	229.449	233.727	148.266	244.610
30	CTTH	366.053	605.667	615.962	700.252	735.775	604.742
31	MTFN	3.071.795	1.662.834	308.064	771.043	1.126.222	1.387.992
32	TRAM	3.551.863	3.011.159	2.173.680	11.321.559	8.235.161	5.658.684
<i>Mean</i>		10.866.559	12.018.947	12.147.924	15.044.372	16.180.997	13.251.760
<i>Max</i>		79.762.813	82.193.328	87.633.045	92.318.064	95.659.109	87.513.272
<i>Min</i>		303.256	170.599	157.703	137.363	127.894	179.363

Sumber: Data Sekunder (data diolah, 2020)

Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset:
Size = Ln Total Assets

Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan kondisi ukuran perusahaan tertinggi pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 dialami oleh PT Adaro Energy, Tbk. (ADRO) dengan rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 87.513.272. Sedangkan ukuran perusahaan terendah adalah Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dengan rata-rata nilai ukuran perusahaan sebesar 179.363. Nilai rata-rata ukuran perusahaan secara keseluruhan pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 13.251.760.

C. Stabilitas Keuangan

Berikut ini merupakan stabilitas keuangan perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018.

Tabel 2
Stabilitas Keuangan Perusahaan Pertambangan 2014 -2018

<i>NO</i>	<i>KODE</i>	<i>Tahun 2014</i>	<i>Tahun 2015</i>	<i>Tahun 2016</i>	<i>Tahun 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>	<i>Mean</i>
1	ADRO	(0,04)	0,03	0,07	0,05	0,04	0,03
2	ARII	0,08	0,15	(0,09)	(0,00)	0,07	0,04
3	BSSR	0,05	0,15	(0,00)	0,19	0,17	0,11
4	BYAN	(0,26)	(0,10)	(0,14)	0,09	0,29	(0,02)
5	DEWA	(0,03)	0,16	(0,00)	0,06	0,03	0,05
6	DOID	(0,28)	0,02	0,03	0,08	0,25	0,02
7	DSSA	0,09	0,57	(0,06)	0,56	0,24	0,28
8	GEMS	(0,02)	0,30	(0,00)	0,58	0,19	0,21
9	HRUM	(0,06)	(0,05)	0,06	0,12	0,02	0,02
10	INDY	(0,01)	0,11	(0,22)	1,01	0,01	0,18
11	ITMG	(0,01)	(0,00)	0,00	0,13	0,06	0,04
12	KKGI	(0,06)	0,10	(0,02)	0,07	0,12	0,04
13	MBAP	0,11	0,51	0,04	0,39	0,08	0,23
14	MYOH	0,12	0,09	(0,11)	(0,07)	0,11	0,03
15	RUIS	(0,01)	(0,14)	(0,10)	(0,02)	0,03	(0,05)
16	TOBA	(0,04)	0,04	(0,10)	0,34	0,44	0,14
17	PTBA	0,27	0,14	0,10	0,18	0,10	0,16
18	PTRO	(0,08)	0,01	(0,10)	0,12	0,22	0,03
19	APEX	0,17	0,00	(0,06)	(0,15)	(0,11)	(0,03)
20	ELSA	(0,03)	0,04	(0,05)	0,16	0,17	0,06
21	ESSA	0,18	1,20	1,35	0,24	0,13	0,62
22	MEDC	0,07	0,19	0,20	0,45	0,02	0,19
23	PKPK	(0,16)	(0,44)	(0,08)	(0,13)	(0,07)	(0,17)
24	CITA	(0,26)	0,00	(0,02)	(0,02)	0,22	(0,02)
25	INCO	0,02	0,09	(0,05)	(0,01)	0,01	0,01
26	TINS	0,18	(0,05)	0,03	0,24	0,27	0,14
27	PSAB	0,06	0,07	0,00	0,09	(0,01)	0,04
28	ANTM	0,01	0,38	(0,01)	0,00	0,11	0,10
29	MITI	1,31	(0,31)	(0,08)	0,02	(0,37)	0,11
30	CTTH	0,12	0,65	0,02	0,14	0,05	0,20
31	MTFN	2,75	(0,46)	(0,81)	1,50	0,46	0,69
32	TRAM	(0,11)	(0,15)	(0,28)	4,21	(0,27)	0,68
	<i>Mean</i>	0,13	0,10	(0,02)	0,33	0,10	0,13
	<i>Max</i>	2,75	1,20	1,35	4,21	0,46	0,69
	<i>Min</i>	(0,28)	(0,46)	(0,81)	(0,15)	(0,37)	(0,17)

Sumber: Data Sekunder (data diolah, 2020)

Variable akan diukur dengan menggunakan stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (*ACHANGE*) sebagaimana digunakan oleh Yesiariani (2016) yaitu dengan rumus

$$ACHANGE = \frac{(Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1})}{Total\ Asset_t}$$

Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan kondisi stabilitas keuangan tertinggi pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 dialami oleh PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) dengan rata-rata nilai stabilitas keuangan sebesar 0,69. Sedangkan stabilitas keuangan terendah adalah PT. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dengan rata-rata nilai stabilitas keuangan sebesar -0,17. Nilai rata-rata stabilitas keuangan secara keseluruhan pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,13.

D. Tekanan Eksternal

External pressure pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV), sebagaimana digunakan oleh (Annisya & Asmaranti, 2016) Berikut ini merupakan tekanan eksternal perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018.

Tabel 3
Tekanan Eksternal Perusahaan Pertambangan 2014 -2018

NO	KODE	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Mean
1	ADRO	0,49	0,44	0,42	0,40	0,39	0,43
2	ARII	0,68	0,77	1,00	1,00	1,11	0,91
3	BSSR	0,05	0,40	0,31	0,29	0,39	0,28
4	BYAN	0,78	0,82	0,77	0,42	0,41	0,64
5	DEWA	0,38	0,40	0,41	0,43	0,44	0,41
6	DOID	0,90	0,90	0,86	0,81	0,78	0,85
7	DSSA	0,36	0,47	0,49	0,47	0,55	0,47
8	GEMS	0,21	0,33	0,30	0,51	0,55	0,38
9	HRUM	0,18	0,10	0,14	0,14	0,17	0,15
10	INDY	0,60	0,61	0,59	0,69	0,69	0,64
11	ITMG	0,32	0,29	0,25	0,29	0,33	0,30
12	KKGI	0,27	0,22	0,14	0,16	0,26	0,21
13	MBAP	0,43	0,32	0,21	0,24	0,05	0,25
14	MYOH	0,51	0,42	0,03	0,25	0,25	0,29
15	RUIS	0,08	0,07	0,63	0,60	0,59	0,39
16	TOBA	0,53	0,45	0,44	0,50	0,57	0,50
17	PTBA	0,41	0,45	0,43	0,37	0,33	0,40
18	PTRO	0,59	0,58	0,57	0,59	0,66	0,60
19	APEX	0,97	0,93	0,96	1,08	1,29	1,05
20	ELSA	0,39	0,40	0,31	0,37	0,42	0,38
21	ESSA	0,28	0,34	0,69	0,74	0,65	0,54
22	MEDC	0,66	0,76	0,75	0,73	0,74	0,73
23	PKPK	0,52	0,51	0,56	0,06	0,06	0,34
24	CITA	0,41	0,54	0,65	0,66	0,54	0,56
25	INCO	0,24	0,20	0,18	0,17	0,14	0,18
26	TINS	0,42	0,42	0,41	0,49	0,57	0,46
27	PSAB	0,67	0,62	0,60	0,62	0,60	0,62
28	ANTM	0,46	0,40	0,39	0,38	0,41	0,41

29	MITI	0,25	0,55	0,62	0,64	0,49	0,51
30	CTTH	0,78	0,52	0,49	0,54	0,55	0,58
31	MTFN	0,53	0,03	1,07	1,00	1,00	0,73
32	TRAM	0,63	0,86	0,94	0,53	0,36	0,66
	Mean	0,47	0,47	0,52	0,51	0,51	0,49
	Max	0,97	0,93	1,07	1,08	1,29	1,05
	Min	0,05	0,03	0,03	0,06	0,05	0,15

Sumber : Data Sekunder (data diolah, 2020)

Rasio leverage dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan Tabel 3 secara keseluruhan tekanan eksternal tertinggi pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 dialami oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) dengan rata-rata nilai tekanan eksternal sebesar 1,05. Sedangkan tekanan eksternal terendah adalah PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) dengan rata-rata nilai tekanan eksternal sebesar 0,15. Nilai rata-rata tekanan eksternal secara keseluruhan pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,49.

E. Target Keuangan

Berikut ini merupakan target keuangan perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018.

Tabel 4
Target Keuangan Perusahaan Pertambangan 2014 -2018

NO	KODE	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Mean
1	ADRO	0,03	0,03	0,05	0,08	0,07	0,05
2	ARII	(0,07)	(0,07)	(0,08)	(0,05)	(0,08)	(0,07)
3	BSSR	0,02	0,15	0,15	0,39	0,28	0,20
4	BYAN	(0,16)	(0,09)	0,02	0,38	0,46	0,12
5	DEWA	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00
6	DOID	0,02	(0,01)	0,00	0,05	0,06	0,02
7	DSSA	0,01	(0,00)	0,00	0,05	0,04	0,02
8	GEMS	0,03	0,01	0,09	0,20	0,14	0,10
9	HRUM	0,01	(0,05)	0,04	0,12	0,07	0,04
10	INDY	(0,01)	(0,04)	(0,06)	0,09	0,03	0,00
11	ITMG	0,20	0,05	0,11	0,19	0,18	0,15
12	KKGI	0,08	0,06	0,10	1,22	0,04	0,30
13	MBAP	0,17	0,32	0,00	0,36	0,29	0,23
14	MYOH	0,00	0,15	0,14	0,09	0,20	0,12
15	RUIS	0,04	0,04	0,00	0,02	0,03	0,03
16	TOBA	0,12	0,09	0,06	0,12	0,14	0,10
17	PTBA	0,14	0,12	0,11	0,21	0,21	0,16
18	PTRO	0,00	(0,00)	(0,02)	0,02	0,03	0,01
19	APEX	(0,02)	0,00	(0,03)	(0,18)	(0,20)	(0,09)
20	ELSA	0,10	0,09	0,08	0,05	0,05	0,07
21	ESSA	0,07	0,02	0,00	0,00	0,06	0,03

22	MEDC	0,00	(0,06)	0,05	0,03	(0,01)	0,00
23	PKPK	(0,09)	(0,36)	(0,01)	(0,01)	(0,00)	(0,09)
24	CITA	(0,14)	(0,12)	(0,10)	0,02	0,20	(0,03)
25	INCO	0,07	0,02	0,00	(0,01)	0,03	0,02
26	TINS	0,07	0,01	0,03	0,04	0,04	0,04
27	PSAB	0,03	0,04	0,03	0,04	0,05	0,04
28	ANTM	(0,04)	(0,05)	0,00	0,00	0,03	(0,01)
29	MITI	0,02	(0,72)	(0,10)	(0,10)	(0,05)	(0,19)
30	CTTH	0,00	0,00	0,03	0,01	0,01	0,01
31	MTFN	(0,51)	(0,15)	(3,93)	0,02	0,01	(0,91)
32	TRAM	(0,12)	(0,37)	(0,12)	0,00	0,03	(0,12)
	Mean	0,00	(0,03)	(0,10)	0,11	0,08	0,01
	Max	0,20	0,32	0,15	1,22	0,46	0,30
	Min	(0,51)	(0,72)	(3,93)	(0,18)	(0,20)	(0,91)

Sumber: Data Sekunder (data diolah, 2020)

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan Tabel 4 secara keseluruhan target keuangan tertinggi pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 dialami oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKG) dengan rata-rata nilai target keuangan sebesar 0,30. Sedangkan target keuangan terendah adalah PT. Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) dengan rata-rata nilai target keuangan sebesar - 0,91. Nilai rata-rata target keuangan secara keseluruhan pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,01.

F. *Personal Financial Need*

Personal financial need diproksi dengan OSHIP. Proksi OSHIP merupakan persentase kumulatif dari kepemilikan pada perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam. Saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan saham biasa yang beredar. OSHIP digunakan sebagai salah satu proksi dalam penelitian. OSHIP = *The cumulative percentage of ownership in the firm held by insiders. Shares owned by management divided by the common shares outstanding.*

Berikut ini merupakan *Personal financial need* perusahaan pertambangan selama tahun 2014-2018.

Tabel 5
***Personal Financial Need* Perusahaan Pertambangan 2014 -2018**

NO	KODE	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Mean
1	ADRO	1,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,60
2	ARII	1,00	0,00	1,00	0,00	1,00	0,60
3	BSSR	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,80
4	BYAN	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,60
5	DEWA	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,80
6	DOID	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80

<i>NO</i>	<i>KODE</i>	<i>Tahun 2014</i>	<i>Tahun 2015</i>	<i>Tahun 2016</i>	<i>Tahun 2017</i>	<i>Tahun 2018</i>	<i>Mean</i>
7	DSSA	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,80
8	GEMS	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,80
9	HRUM	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,80
10	INDY	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,80
11	ITMG	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
12	KKGI	0,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,60
13	MBAP	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80
14	MYOH	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,80
15	RUIS	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,80
16	TOBA	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80
17	PTBA	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,80
18	PTRO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
19	APEX	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
20	ELSA	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80
21	ESSA	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,80
22	MEDC	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80
23	PKPK	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,80
24	CITA	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,80
25	INCO	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,80
26	TINS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
27	PSAB	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
28	ANTM	0,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,80
29	MITI	1,00	0,00	1,00	1,00	1,00	0,80
30	CTTH	1,00	1,00	1,00	1,00	0,00	0,80
31	MTFN	1,00	1,00	1,00	0,00	1,00	0,80
32	TRAM	1,00	1,00	0,00	1,00	1,00	0,80
<i>Mean</i>		0,81	0,78	0,78	0,72	0,94	0,81
<i>Max</i>		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
<i>Min</i>		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,60

Sumber : Data Sekunder (data diolah, 2020)

Perhitungannya dengan menggunakan variable *dummy* (Skousen et al, 2009) di mana angka 1 (satu) untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam, angka 0 (nol) untuk yang tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam.

Berdasarkan Tabel 5 secara keseluruhan *personal financial need* tertinggi pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 rata-rata nilai *personal financial need* sebesar 1,00. Sedangkan *personal financial need* terendah dengan rata-rata nilai *personal financial need* sebesar 0,60. Nilai rata-rata target keuangan secara keseluruhan pada perusahaan pertambangan dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,81.

Kesimpulan

Rata-rata perusahaan yang menjadi sampel tidak terindikasi melakukan kecurangan, hanya terdapat 3 data sampel dari 160 yang terindikasi melakukan Kecurangan Laporan Keuangan, karena nilai f-score lebih besar dari 1. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset dalam kondisi baik, karena rata-rata perusahaan mengalami kenaikan aset dari tahun ke tahun. Stabilitas keuangan dilihat perubahan

aset dalam kondisi baik karena rata-rata perusahaan mengalami kenaikan aset dari tahun ke tahun.

Tekanan eksternal dilihat dari total hutang dengan total aset dalam kondisi baik, karena rata-rata total aset mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sedangkan rata-rata total hutang tidak mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Target keuangan dilihat dari rasio ROA dalam kondisi cukup baik, karena dalam 5 (lima) tahun sampel penelitian rata-rata ROA mengalami kenaikan. Dari 160 data sampel selama 2014 sampai 2015, sebanyak 129 melakukan pergantian direksi dan sebanyak 31 tidak melakukan pergantian direksi.

Nature of industry dilihat dari piutang dan penjualan dalam kondisi kurang baik, karena dalam 5 (lima) tahun sampel penelitian rata-rata piutang mengalami kenaikan, juga rata-rata penjualan tidak mengalami kenaikan. Sedangkan perusahaan yang kondisinya baik seharusnya memperkecil jumlah piutang dan mengalami kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Dari 160 data sampel selama 2014 sampai 2015, sebanyak 153 perusahaan memiliki lebih dari 30% (tiga puluh persen) komisaris independen dari jumlah dewan komisaris. Sedangkan 7 (tujuh) perusahaan memiliki kurang dari 30% (tiga puluh persen) komisaris independen dari jumlah dewan komisaris.

Dari 160 data sampel selama 2014 sampai 2015, sebanyak 142 (seratus empat puluh dua) tidak melakukan pergantian auditor dan sebanyak 18 (delapan belas) melakukan pergantian auditor. Rasionalisasi dilihat dari rasio TATA dalam kondisi cukup baik, karena dalam 5 (lima) tahun sampel penelitian rata-rata TATA mengalami kenaikan. Dari 160 data sampel selama 2014 sampai 2015, sebanyak 105 (seratus lima) tidak melakukan pergantian direksi dan sebanyak 55 (lima puluh lima) melakukan pergantian direksi.

Ukuran perusahaan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, personal financial need, nature of industry, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, rasionalisasi dan kemampuan, berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Novianty Rezky et al (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi (2015), yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariyani (2016) yang menyatakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung & Hadian (2013), Prasmaulida (2016), Fatihatul Faidah & Titiek Suwanti (2018) dan Langgeng Prayitno

Utomo (2018). Yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sabrina (2016) yang menyatakan target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan. Tetapi dalam penelitian Muara Rizqulloh Noble (2018) menyatakan target keuangan yang di proksikan dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Personal financial need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani (2016), yang menyatakan bahwa personal financial need tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Nature of industry berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan nature of industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani (2016), yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lutfiana Oktarigusta (2017) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan (Capability) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Yesiariani (2016), yang menyatakan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

BIBLIOGRAFI

- Annisya, Mafiana, & Asmaranti, Yuztitya. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: The Internal Auditor as Fraud buster, Hillison, William. Et. Al. 1999. *Managerial Auditing Journal*, 351–362.
- Harto., Chyntia Tessa G. Dan Puji. (2016). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia Jenis Sesi Paper*. Lampung: Simposium Nasional Akuntansi XIX.
- RATMONO, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. BP UNDIP Semarang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wolfe, David T., & Hermanson, Dana R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.